

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang aktivitas utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang dan tempat untuk melakukan penukaran uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran. Aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. (Catharina, 2020, hlm.3).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank memiliki pengertian sebagai lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Heru Kristiyana Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK (KataData.co.id, 23 Agustus 2021) mengatakan bahwa kelompok bank BUKU sudah tidak signifikan dengan kondisi saat ini dengan tujuan Otoritas Jasa Keuangan membuat peraturan baru agar memudahkan otoritas untuk mengawasi secara tepat terkait perkembangan kinerja bank dalam industri keuangan, mendorong konsolidasi bank umum, memperkuat struktur permodalan bank sesuai dengan kebijakan, mendorong level skala ekonomi yang tinggi, dengan meningkatkan transformasi era digital yang mengarah kepada *digital banking*.

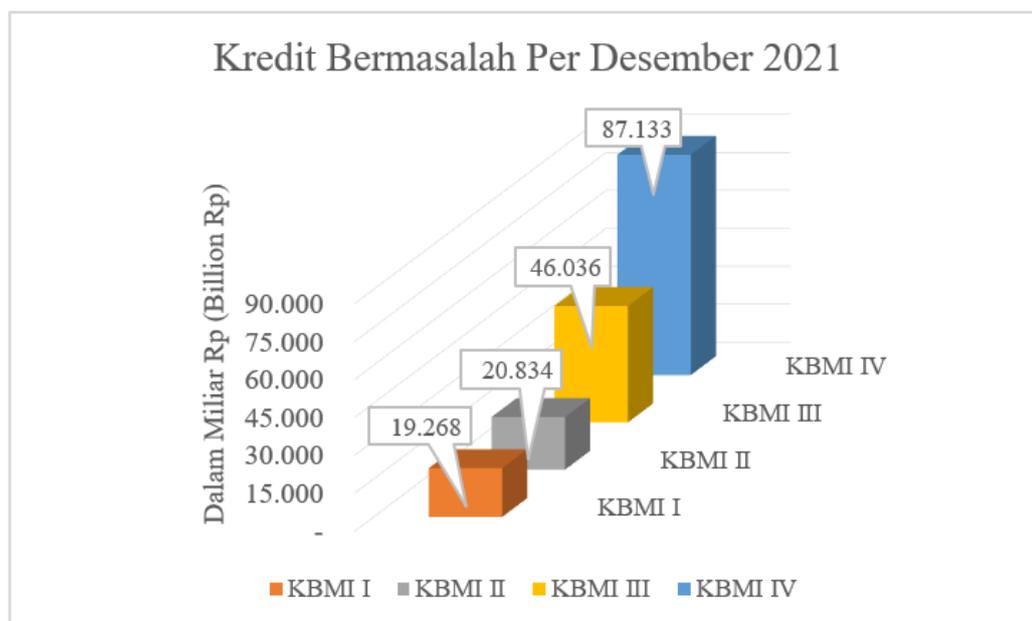
Dilansir melalui Statistik Perbankan Indonesia per September 2021 terdapat 8 bank umum yang sebelumnya termasuk bank BUKU IV. Dengan adanya kebijakan konsolidasi Bank Umum ini membuat 4 bank besar, yaitu Bank Pan Indonesia, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, dan Bank permata yang sebelumnya berada pada kelompok BUKU IV mengalami penurunan menjadi BUKU III yang dapat disetarakan dengan KBMI III (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti) karena masih memiliki modal inti di bawah Rp70 triliun.

Meskipun demikian Bank KBMI III masih memperoleh penghargaan dalam ajang Majalah Investor Best Bank 2022 dengan tema “Tantangan Mendorong Kredit Perbankan seiring Tren Kenaikan Suku Bunga”. Bank KBMI III yang berhasil meraih penghargaan Bank Terbaik 2022 yaitu Bank Mega, Bank CIMB Niaga, dan Bank OCBC NISP. Bank yang mendapatkan penghargaan Best Bank 2022 dengan penilaian melalui serangkaian seleksi awal berdasarkan kinerja bank harus memenuhi 12 kriteria parameter CAR (*Capital Adequacy Ratio*) minimal 8% per desember 2021, Giro Wajib Minimum 8%, *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio* mencapai optimal 78%-94%, serta memenuhi kriteria pertumbuhan kredit, pertumbuhan laba operasi, pertumbuhan biaya terhadap aset periode 2020 sampai dengan 2021.

Menurut Soebowo Musa (Investor.Id, 30 Mei 2022) mengatakan bahwa jika semakin meningkat jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat, maka menggambarkan semakin baik kinerja bank yang bersangkutan dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga perantara keuangan, walaupun dituntut meningkatkan penyaluran kredit, bank juga harus menurunkan rasio *Non Performing Loan*.

Menurut Paul Sutaryono (Bursa & Financial Harian Ekonomi Neraca, 22 April 2020) mengatakan dilakukannya proses restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak pandemi akan meningkatkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sehingga pencadangan ikut meningkat yang mengakibatkan menggerus modal bank.

Menurut Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso (KeuanganNews.Id, 17 September 2021) mengatakan bahwa dengan kondisi pandemi saat ini, diharapkan perbankan dapat mempersiapkan pencadangan yang cukup sehingga menghindari adanya *cliff effect* sampai kondisi kembali normal. OJK mengeluarkan perpanjangan restrukturisasi sampai Maret 2023 guna memberikan kepastian bagi para pelaku usaha untuk mengelola likuiditasnya sampai perekonomian mulai berjalan normal.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Indonesia Desember 2021)

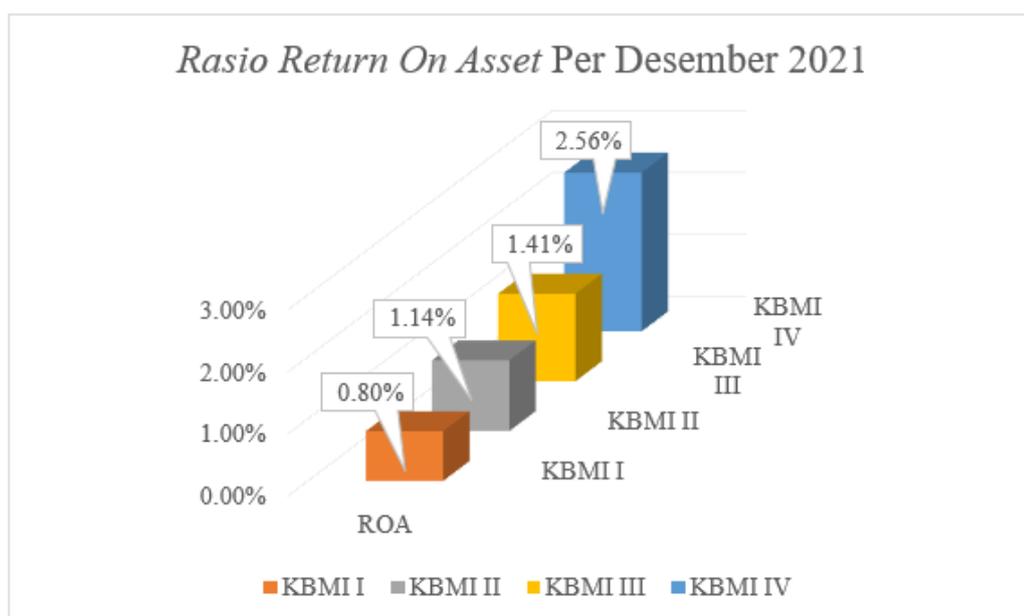
Gambar 1. Grafik Kredit Bermasalah Bank KBMI

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan Grafik perkembangan Kredit Bermasalah pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI). KBMI III per Desember 2021 membukukan NPL sebesar Rp46,036 miliar jika dilihat dari jenis penggunaan dan orientasi penggunaan kredit. Menurut Laporan Tahunan masing-masing bank KBMI III dapat menjaga risiko kredit bermasalah melalui kebijakan yang telah ditetapkan OJK dengan memberikan ruang permodalan dan likuiditas dengan melakukan memperpanjang kebijakan relaksasi restrukturisasi bagi debitur yang terdampak pandemi hingga Maret 2023, melakukan upaya hapus buku untuk menekan rasio NPL, dan melakukan upaya melalui strategi-strategi yang telah ditetapkan oleh masing-masing bank KBMI III.

Meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) akan berdampak buruk bagi bank dalam memperoleh laba. Jika semakin tinggi rasio NPL akan mengakibatkan penerimaan pendapatan bank akan menurun, dikarenakan adanya biaya-biaya yang muncul akibat pembayaran bermasalah. Dengan begitu dapat berpengaruh terhadap profitabilitas/keuntungan yang akan dihasilkan bank.

Rasio profitabilitas menjadi salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perbankan dalam memperoleh keuntungan baik berasal dari aktivitas utama maupun dari aktivitas di luar operasional bank (Sujarweni, 2017, hlm.64.). Alasan

penulis hanya memilih rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas karena ingin melihat kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan apakah dapat menjamin nilai ROA tetap stabil dalam setiap tahunnya. Jika semakin tinggi ROA suatu bank, maka bank semakin tinggi memperoleh laba atau keuntungannya. Rasio ROA yang rendah menggambarkan kinerja keuangan bank tersebut belum maksimal dalam mengelola aset bank untuk dapat memperoleh keuntungan.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Indonesia Desember 2021)

Gambar 2. Grafik *Return On Asset* (ROA) Bank KBMI

Berdasarkan Gambar 2 Grafik *Return On Asset* (ROA) pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI). Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti III membukukan rasio ROA sebesar 1,41% dalam kategori “Sehat” sesuai dengan peraturan SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017. Menurut Laporan Tahunan masing-masing bank KBMI III diharapkan dapat menjaga *Return On Asset* (ROA) karena penyebab menurunnya nilai ROA adanya ketidakmampuan debitur untuk melunasi kewajibannya dikarenakan adanya ketidakstabilan yang disebabkan pandemi, meningkatnya biaya pencadangan yang cukup tinggi, dan terjadinya relaksasi restrukturisasi guna mendukung kebijakan stimulus sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan OJK dengan melakukan perpanjangan kebijakan relaksasi

restrukturisasi. Bank KBMI III melakukan upaya melalui strategi-strategi yang telah ditetapkan agar menghasilkan pertumbuhan yang positif pada masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis melakukan penyusunan Tugas Akhir dengan judul **“Tinjauan Dampak Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank KBMI III Periode 2020-2021”**.

## **I.2 Tujuan**

Selama melakukan penulisan Tugas Akhir ini, penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah menyelesaikan penyusunan penulisan ini, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perkembangan *Non Performing Loan* pada bank KBMI III periode 2020-2021.
- b. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada bank KBMI III periode 2020-2021.
- c. Untuk mengetahui dampak kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada bank KBMI III periode 2020-2021.

## **I.3 Manfaat**

Dengan diselesaikan penulisan Tugas Akhir ini, penulis ingin memberikan manfaat dan hasil bagi penulis, pembaca, bank, dan masyarakat jika membutuhkannya, sebagai berikut:

- a. Aspek Teoritis  
Penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dengan memberikan informasi agar dapat menambah pengetahuan mengenai dampak kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank periode 2020-2021 dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan bagi penulis selanjutnya.
- b. Aspek Praktis
  - 1) Bagi Bank  
Diharapkan dapat bermanfaat bagi perbankan sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen bank dalam mengambil keputusan pemberian kredit melalui prinsip kehati-hatian secara ketat, agar nantinya kredit-kredit

yang diberikan kepada masyarakat tidak menjadi kredit bermasalah, sehingga bank dalam memutuskan pemberian kredit lebih berhati-hati agar tingkat kesehatan bank tetap terjaga dan semakin baik.

2) Bagi Masyarakat

Hasil Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas untuk melakukan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk investasi dengan membeli saham khususnya pada sub sektor bank.